

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, dan pendidikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Banten.. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang sudah diolah terlebih dahulu oleh pihak lain. Misalnya penelitian harus melalui orang lain atau mencari dokumen. Sumber data dari penelitian ini yaitu dari Badan Pusat Statistik Provinsi Banten yaitu <https://banten.bps.go.id>. Dalam penelitian ini penulis menggunakan model regresi linear berganda atau mode satu tahap dengan bantuan software SPSS, dan digunakan untuk menunjukkan hubungan antara variabel bebas (x) dan variabel terikat (y).

Berikut ini sampel penelitian berupa variabel Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, Pendidikan, dan Tingkat Pengangguran Terbuka.

**Tabel 4.1**  
**Data Sampel Penelitian**

No	KAB/KOTA	TAHUN	PE (Persen)	JP (Persen)	P (Persen)	TPT (Persen)
1	Kabupaten Pandeglang	2017	5,58	0,62	6,63	8,3
2	Kabupaten Pandeglang	2018	4,97	0,58	6,72	8,19
3	Kabupaten Pandeglang	2019	4,5	0,54	6,96	8,67
4	Kabupaten Pandeglang	2020	-0,71	0,99	7,1	9,15
5	Kabupaten Lebak	2017	5,05	0,91	6,2	8,88
6	Kabupaten Lebak	2018	5	0,87	6,21	7,57
7	Kabupaten Lebak	2019	5	0,83	6,31	7,96
8	Kabupaten Lebak	2020	-1,32	1,38	6,4	9,63
9	Kabupaten Tangerang	2017	2,65	3,32	8,24	10,57
10	Kabupaten Tangerang	2018	2,71	3,28	8,27	9,63
11	Kabupaten Tangerang	2019	2,57	3,24	8,28	8,92
12	Kabupaten Tangerang	2020	-6,37	1,32	8,39	13,06
13	Kabupaten Serang	2017	4,58	0,84	7,17	13
14	Kabupaten Serang	2018	4,73	0,8	7,18	12,63
15	Kabupaten Serang	2019	4,53	0,76	7,33	10,58

16	Kabupaten Serang	2020	-2,32	1,42	7,5	12,22
17	Kota Tangerang	2017	3,59	2,43	10,29	7,16
18	Kota Tangerang	2018	2,77	2,39	10,51	7,39
19	Kota Tangerang	2019	1,97	2,35	10,65	7,14
20	Kota Tangerang	2020	-8,71	0,51	10,69	8,63
21	Kota Cilegon	2017	3,91	1,75	9,69	11,88
22	Kota Cilegon	2018	4,58	1,72	9,73	9,21
23	Kota Cilegon	2019	3,89	1,68	9,74	9,64
24	Kota Cilegon	2020	-2,13	1,46	9,87	12,69
25	Kota Serang	2017	4,58	1,99	8,61	8,43
26	Kota Serang	2018	4,83	1,95	8,62	8,1
27	Kota Serang	2019	4,53	1,91	8,67	8,07
28	Kota Serang	2020	-2,78	1,76	8,76	9,26
29	Kota Tangerang Selatan	2017	3,97	3,44	11,77	6,89
30	Kota Tangerang Selatan	2018	4,23	3,4	11,78	4,67
31	Kota Tangerang Selatan	2019	4,23	3,36	11,8	4,78
32	Kota Tangerang Selatan	2020	-3,85	0,47	11,81	8,48

*Sumber: BPS Provinsi Banten*

Adapun hasil analisis statistik deskriptif pada variabel dependen yaitu Tingkat Pengangguran Terbuka dan variabel

independen yaitu Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, dan Pendidikan yang diolah menggunakan SPSS 22 sebagai berikut:

1. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Hasil uji statistik deskriptif Tingkat Pengangguran Terbuka dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut.

**Tabel 4.2**  
**Statistik Deskriptif Tingkat Pengangguran Terbuka**

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
TPT Valid N (listwise)	32	8,39	4,67	13,06	291,38	9,1056	2,13373	4,553

*Sumber: Output SPSS 23 yang diolah, 2021*

Dari tabel di atas, secara empirik data Tingkat Pengangguran Terbuka dengan jumlah sampel (N) valid = 32, berada pada rentang antara 4,67 - 13,06, sehingga rentang datanya adalah 8,39 (4,67 - 13,06). Dari tabel di atas juga diperoleh nilai Sum sebesar 291,38, Mean = 9,1056, Standard deviasi = 2,13373, dan Variance = 4,553.

## 2. Pertumbuhan Ekonomi (PE)

Hasil uji statistik deskriptif Pertumbuhan Ekonomi dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

**Tabel 4.3**  
**Statistik Deskriptif Pertumbuhan Ekonomi**

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
PE	32	14,29	-8,71	5,58	70,76	2,2112	3,69539	13,656
Valid N (listwise)	32							

*Sumber: Output SPSS 23 yang diolah, 2021*

Dari tabel di atas, secara empirik data Pertumbuhan Ekonomi dengan jumlah sampel (N) valid = 32, berada pada rentang antara -8,71 – 5,58, sehingga rentang datanya adalah 14,29 (-8,71 – 5,58). Dari tabel di atas juga diperoleh nilai Sum sebesar 70,76, Mean = 2,2112, Standard deviasi = 3,69539, dan Variance = 13,656.

## 3. Jumlah Penduduk (JP)

Hasil uji statistik deskriptif Jumlah Penduduk dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

**Tabel 4.4**  
**Statistik Deskriptif Jumlah Penduduk**

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
JP	32	2,97	,47	3,44	54,27	1,6959	,98176	,964
Valid N (listwise)	32							

*Sumber: Output SPSS 23 yang diolah, 2021*

Dari tabel di atas, secara empirik data Jumlah Penduduk dengan jumlah sampel (N) valid = 32, berada pada rentang antara 0,47 – 3,44, sehingga rentang datanya adalah 2,97 (0,47 – 3,44). Dari tabel di atas juga diperoleh nilai Sum sebesar 54,27, Mean = 1,6959, Standard deviasi = 0,98176, dan Variance = 0,964.

#### 4. Pendidikan (P)

Adapun hasil uji statistik deskriptif Pendidikan dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut.

**Tabel 4.5**  
**Statistik Deskriptif Pendidikan**

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
P	32	5,61	6,20	11,81	277,88	8,6837	1,81521	3,295
Valid N (listwise)	32							

*Sumber: Output SPSS 23 yang diolah, 2021*

Dari tabel di atas, secara empirik data Pendidikan dengan jumlah sampel (N) valid = 32, berada pada rentang antara 6,20 – 11,81, sehingga rentang datanya adalah 5,61 (6,20 – 11,81). Dari tabel di atas juga diperoleh nilai Sum sebesar 277,88, Mean = 8,6837, Standard deviasi = 1,81521, dan Variance = 3,295.

## **B. Pengujian Persyaratan Analisis**

### 1. Hasil Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas ini dilakukan adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujiannya dilakukan dengan menggunakan *one*

*sample kolmogrof-smirnov test (K-S)*, yang mana nilai *asyp.sig (2-tailed) > 0,05* maka distribusi residual dikatakan normal. Setelah dilakukan pengolahan data, didapat hasil yang menunjukkan residual berdistribusi dengan normal.

**Tabel 4.6**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,74668617
Most Extreme Differences	Absolute	,153
	Positive	,153
	Negative	-,090
Test Statistic		,153
Asymp. Sig. (2-tailed)		,054 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

*Sumber: Output SPSS 23 yang diolah, 2021*

Dapat kita lihat dari Tabel 4.6 di atas bahwa data berdistribusi normal, dimana nilai *asyp sig. (2-tailed) unstandardized residual lebih dari 0,05* yaitu ( $0,054 > 0,05$ ).



b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila angka *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Hasil pengujian multikolinearitas untuk penelitian ini dapat dilihat berdasarkan nilai *tolerance* dan VIF pada Tabel 4.7 berikut.

**Tabel 4.7**  
**Uji Multikolinearitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	14,492	1,811		8,003	,000		
Pertumbuhan Ekonomi	-,229	,099	-,396	-2,309	,029	0,812	1,231
Jumlah Penduduk	-,153	,431	-,070	-,354	,726	0,608	1,644
Pendidikan	-,532	,235	-,453	-2,263	,032	0,598	1,673

a. Dependent Variable: Tingkat Pengangguran Terbuka

*Sumber: Output SPSS 23 yang diolah, 2021*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat hasil perhitungan nilai *tolerance* dan VIF. Nilai *tolerance* untuk variabel Pertumbuhan Ekonomi (X1) mempunyai nilai *tolerance* sebesar 0,812 dengan nilai VIF sebesar 1,231, untuk variabel Jumlah Penduduk (X2) mempunyai nilai *tolerance* sebesar 0,608 dengan nilai VIF sebesar 1,644, untuk nilai variabel Pendidikan (X3) mempunyai nilai *tolerance* sebesar 0,598 dengan nilai VIF sebesar 1,673. Masing-masing variabel independen tersebut memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 atau ( $Tolerance > 0,10$ ) dan nilai VIF ketiga variabel independen kurang dari 10 atau ( $VIF < 10$ ), maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen layak dalam menggunakan regresi linier berganda dan tidak terdapat gejala multikolinieritas atau tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan

lainnya. Model yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas digunakan dasar keputusan sebagai berikut.

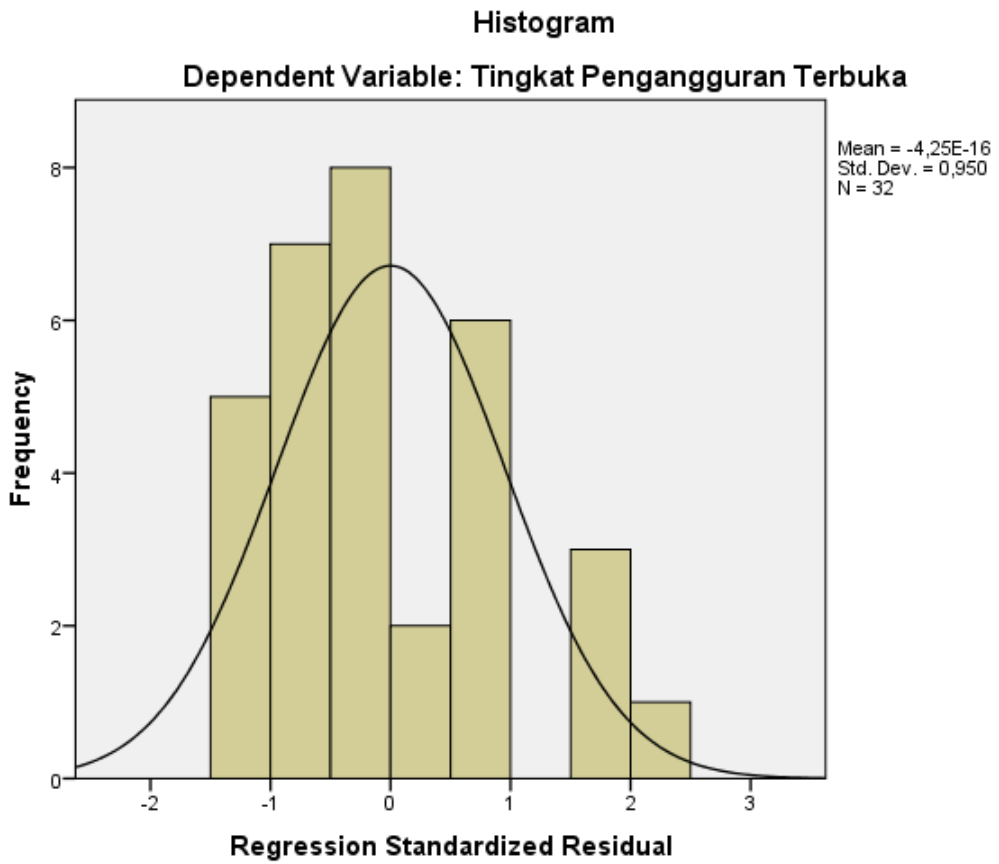
1. Jika nilai signifikansi (sig.) lebih besar dari  $> 0,05$ , maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heteroskedantisitas dalam model regresi.
2. Jika nilai signifikansi (sig.) lebih kecil dari  $< 0,05$ , maka kesimpulannya adalah terjadi gejala heteroskedantisitas dalam model regresi.

**Tabel 4.8**  
**Uji Heteroskedantisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,849	,950		1,946	,062
Pertumbuhan Ekonomi	,001	,052	,004	,020	,984
Jumlah Penduduk	-,334	,226	-,339	-1,477	,151
Pendidikan	,017	,123	,032	,137	,892

a. Dependent Variable: Abs\_RES

*Sumber: Output SPSS 23 yang diolah, 2021*



d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Maksud korelasi dengan diri sendiri adalah bahwa nilai dari variabel dependen tidak berhubungan dengan variabel itu sendiri, baik nilai

periode sebelumnya maupun nilai sesudahnya dengan nilai d.

**Tabel 4.9**  
**Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,574 <sup>a</sup>	,330	,258	1,83788	1,198

a. Predictors: (Constant), Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk

b. Dependent Variable: Tingkat Pengangguran Terbuka

*Sumber: Output SPSS 23 yang diolah, 2021*

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, nilai *Durbin Watson* (DW) adalah sebesar 0,979 sedangkan pada tabel DW nilai signifikan 0,05 dengan jumlah data (n) = 32 dan jumlah variabel independen (k) = 3 diperoleh nilai DL sebesar 1,2437 dan DU sebesar 1,6505. Dengan syarat jika  $du < dw < 4-du$ , hal ini terjadi pada output SPSS di atas yang menunjukkan nilai DW berada di antara nilai DU dan 4-DU yaitu  $1,1650 < 1,198 < 2,3495$ . Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah autokorelasi baik negative maupun positif.

## 2. Pengujian Hipotesis

### a. Koefisien Regresi Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model regresi berganda (*multiple regression*) untuk menguji variabel-variabel independen yaitu Pertumbuhan Ekonomi (PE), Jumlah Penduduk (JP), dan Pendidikan (P) terhadap variabel dependen yaitu Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Analisis regresi berganda digunakan untuk memberikan penjelasan tentang aplikasi program SPSS 23 yang telah ditransformasikan ke dalam variabel penelitian seperti terlihat pada tabel 4.9.

**Tabel 4.10**  
**Uji Regresi Linier Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14,492	1,811		8,003	,000
	Pertumbuhan Ekonomi	-,229	,099	-,396	-2,309	,029
	Jumlah Penduduk	-,153	,431	-,070	-,354	,726
	Pendidikan	-,532	,235	-,453	-2,263	,032

a. Dependent Variable: Tingkat Pengangguran Terbuka

*Sumber: Output SPSS 23 yang diolah, 2021*

Dari data statistic di atas maka dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 14,492 - 0,229X_1 - 0,153X_2 - 0,532X_3$$

Angka yang dihasilkan dari pengujian tersebut dijelaskan sebagai berikut:

#### 1) Konstanta ( $\alpha$ )

Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 14,492. Hal ini berarti bahwa jika variabel-variabel independen pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk dan pendidikan dalam kondisi konstan, maka besarnya Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang terjadi adalah sebesar 14.492.

#### 2) Koefisien Regresi ( $\beta$ ) $X_1$

Nilai Koefisien regresi variabel Pertumbuhan Ekonomi (PE) ( $X_1$ ) sebesar -0,229. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% pada Pertumbuhan Ekonomi ( $X_1$ ) maka akan

mengakibatkan penurunan Tingkat Pengangguran Terbuka (Y) sebesar -22,9%.

### 3) Koefisien Regresi ( $\beta$ ) X2

Nilai Koefisien regresi variabel Jumlah Penduduk (JP) (X2) sebesar -0,153. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% pada Jumlah Penduduk (X2) maka akan mengakibatkan penurunan Tingkat Pengangguran Terbuka (Y) sebesar -15,3%.

### 4) Koefisien Regresi ( $\beta$ ) X3

Nilai Koefisien regresi variabel Pendidikan (P) (X3) sebesar -0,532. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% pada Pendidikan (X3) maka akan mengakibatkan penurunan Tingkat Pengangguran Terbuka (Y) sebesar -53,2%.

## b. Uji Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi adalah ukuran tingkat hubungan (keeratan hubungan) atau derajat hubungan yang linier antara dua variabel. Koefisien korelasi digunakan untuk



mengetahui seberapa besar kekuatan hubungan yang terjadi antara variabel independen dengan variabel dependen.

**Tabel 4.11**  
**Uji Koefisien Korelasi (R)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,574 <sup>a</sup>	,330	,258	1,83788

a. Predictors: (Constant), Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk

*Sumber: Output SPSS 23 yang diolah, 2021*

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,574 atau 57,4% terletak pada interval koefisien korelasi 0,40 – 0,59 yang berarti tingkat hubungan antara Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, dan Pendidikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka adalah sedang. Hal ini berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

**Tabel 4.12****Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi**

<b>Koefisien Korelasi</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
<b>0,00 – 0,19</b>	<b>Sangat Rendah</b>
<b>0,20 – 0,39</b>	<b>Rendah</b>
<b>0,40 – 0,59</b>	<b>Sedang</b>
<b>0,60 – 0,79</b>	<b>Kuat</b>
<b>0,80 – 1,00</b>	<b>Sangat Kuat</b>

**c. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam output SPSS 23 ditunjukkan pada tabel *model summary* dengan melihat nilai pada tabel 4.12.

**Tabel 4.13**  
**Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,574 <sup>a</sup>	,330	,258	1,83788

a. Predictors: (Constant), Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk

Pada Tabel 4.12 di atas dapat diperoleh nilai Adjusted R Square adalah 0,258 (nilai 0,258 adalah penguadratan dari koefisien korelasi atau R yaitu  $0,574 \times 0,574 = 0,330$ ). Besarnya angka koefisien determinasi (Adjusted R Square) 0,258 sama dengan 25,8%, angka tersebut mengandung arti bahwa Pertumbuhan Ekonomi (PE), Jumlah Penduduk (JP), dan Pendidikan (P) berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 25,8%. Sedangkan sisanya ( $100\% - 25,8\% = 74,2\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak sempat dibahas pada penelitian ini misalnya banyaknya perusahaan, kemajuan teknologi, dan sebagainya.

## d. Uji F

Menurut Imam Ghozali, uji statistik F tidak seperti uji t yang menguji signifikansi koefisien parsial regresi secara individu dengan uji hipotesis terpisah bahwa setiap koefisien regresi sama dengan nol. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka koefisien regresi dapat dilanjutkan atau diterima. Dengan tingkat kepercayaan untuk pengujian hipotesis adalah 95% atau  $(\alpha) = 0,05$ . Hasil uji F pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut.

**Tabel 4.14**  
**Uji F**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	46,559	3	15,520	4,595	,010 <sup>b</sup>
	Residual	94,578	28	3,378		
	Total	141,137	31			

a. Dependent Variable: Tingkat Pengangguran Terbuka

b. Predictors: (Constant), Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk

*Sumber: Output SPSS 23 yang diolah, 2021*

$$F_{tabel} = F(k : n - k) = F(3 : (32 - 3 = 29)) = 3 : 29 = 2,93$$

### 1) Pengujian hipotesis

Berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikansi untuk Pertumbuhan Ekonomi (PE), Jumlah Penduduk (JP), Pendidikan (P) secara simultan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) nilai sig adalah 0,010, hal ini berarti nilai tersebut lebih kecil dibanding taraf signifikansi 0,05 (5%), yaitu  $0,010 < 0,05$ . Selain itu diperoleh nilai F hitung sebesar 4,595, jika dibandingkan dengan F tabel yaitu 2,93 maka nilai F hitung lebih besar dibanding nilai F tabel yaitu  $F \text{ hitung } 4,595 > F \text{ tabel } 2,93$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang berarti Pertumbuhan Ekonomi (PE), Jumlah Penduduk (JP), dan Pendidikan (P) secara simultan berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT).

### e. Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual (parsial) dalam menerangkan variabel dependen. Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen

terhadap variabel dependen dengan membandingkan nilai  $t$  hitung dengan  $t$  tabel dengan taraf signifikan yaitu  $5\%:2 = 2,5\%$  (uji 2 sisi), derajat kebebasan ( $df$ ) =  $n - k - 1$  yaitu  $32 - 3 - 1 = 28$  ( $n$  adalah jumlah sampel dan  $k$  adalah jumlah variabel independen). Dari pengujian 2 sisi (signifikansi =  $2,5\%$  atau  $0,025$ ), diperoleh nilai  $t$  tabel sebesar  $2,048$ .

**Tabel 4.15**

**Uji  $t$**

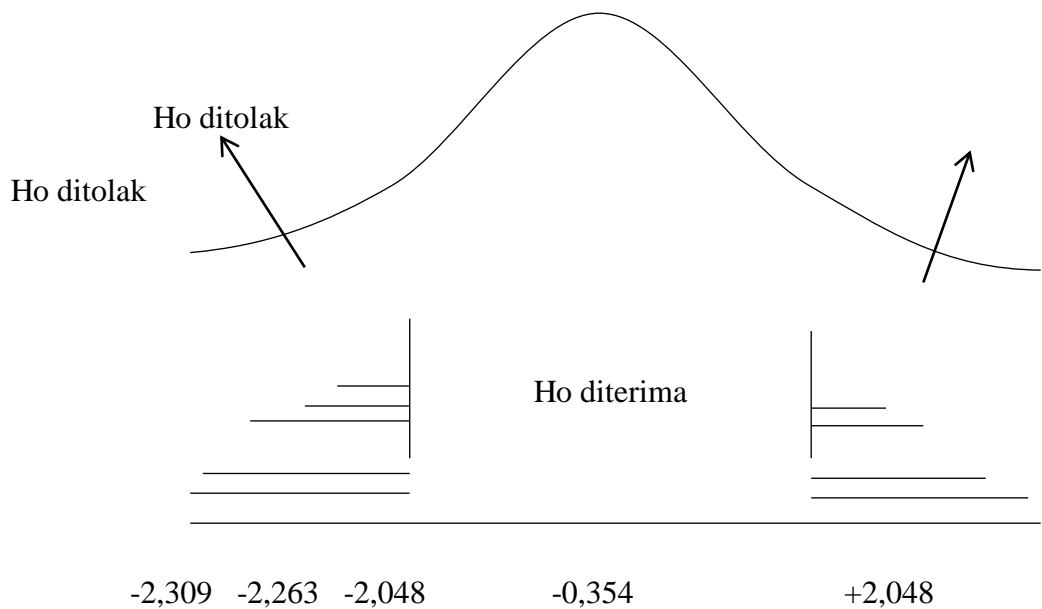
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	14,492	1,811		8,003	,000
Pertumbuhan Ekonomi	-,229	,099	-,396	-2,309	,029
Jumlah Penduduk	-,153	,431	-,070	-,354	,726
Pendidikan	-,532	,235	-,453	-2,263	,032

a. Dependent Variable: Tingkat Pengangguran Terbuka

*Sumber: Output SPSS 23 yang diolah, 2021*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pada tingkat  $\alpha = 0,05$  diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

$$t \text{ tabel} = t (\alpha/2 : 2 - k - 1) = 0,025 (32 - 3 - 1 = 28) = 0,025 : 28 = 2,048.$$



**Gambar 4.2**

**Daerah Keputusan Uji t**

1) Pengujian hipotesis 1

Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh Pertumbuhan Ekonomi (PE) terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang dilakukan dengan pengujian statistik. Pada Tabel 4.15 menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi (PE) memiliki nilai t hitung  $-2,309 < t \text{ tabel } -2,048$  dengan nilai signifikansi  $0,029 < 0,05$  hal ini menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi (PE) (X1) berpengaruh signifikan terhadap

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 diterima.

## 2) Pengujian hipotesis 2

Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh Jumlah Penduduk (JP) terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang dilakukan dengan pengujian statistik. Pada Tabel 4.15 dapat dilihat bahwa Jumlah Penduduk (JP) memiliki nilai  $t$  hitung  $-0,354 > t$  tabel  $-2,048$  dengan nilai signifikansi  $0,726 > 0,05$  hal ini menunjukkan bahwa variabel Jumlah Penduduk (JP) (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 tidak diterima.

## 3) Pengujian hipotesis 3

Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh Pendidikan (P) terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang dilakukan dengan pengujian statistik. Pada Tabel 4.15 dapat dilihat bahwa Pendidikan (P) memiliki nilai  $t$  hitung  $-2,263 < t$  tabel -



2,048 dengan nilai signifikansi  $0,032 < 0,05$  hal ini menunjukkan bahwa variabel Pendidikan (P) (X3) berpengaruh signifikan negative terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 diterima.

#### 4) Pengujian hipotesis 4

Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh Pertumbuhan Ekonomi (PE), Jumlah Penduduk (JP), dan Pendidikan (P) terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang dilakukan dengan pengujian statistic. Pada tabel 4.14 dapat dilihat bahwa nilai sig dari Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, dan Pendidikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka adalah 0,010 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu  $0,010 < 0,05$ . Selain itu diperoleh nilai F hitung sebesar 4,595, jika dibandingkan dengan F tabel yaitu 2,93 maka nilai F hitung lebih besar dibanding nilai F tabel yaitu  $F \text{ hitung } 4,595 > F \text{ tabel } 2,93$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang berarti Pertumbuhan Ekonomi (PE), Jumlah Penduduk (JP), dan Pendidikan (P) secara simultan

berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT).

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil pengujian penelitian, maka temuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Berdasarkan hasil penelitian di atas diketahui bahwa Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Banten. Pertumbuhan Ekonomi adalah peningkatan kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang maupun jasa. Artinya Pertumbuhan Ekonomi merujuk kepada perubahan yang bersifat kuantitatif yang biasanya bisa kita ukur dengan menggunakan data produk domestik bruto atau pendapatan perkapita. Jika kita lihat dari hasil penelitian di atas yang menyatakan bahwa Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Banten, maka dapat disimpulkan

bahwa jika semakin tinggi Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten maka akan memberikan pengaruh negative atau menurunkan Tingkat Penganggura Terbuka di Provinsi Banten.

## 2. Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Pada perhitungan Jumlah Penduduk di atas peneliti menggunakan data laju pertumbuhan penduduk untuk mengetahui perkembangan jumlah penduduk di setiap tahunnya. Pada hasil penelitian tersebut dijelaskan bahwa Jumlah Penduduk tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Banten. Hal ini bisa jadi dikarenakan laju pertumbuhan penduduk di Provinsi Banten yang setiap tahunnya mengalami penurunan sehingga dapat menghambat Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Banten terhitung dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020.

## 3. Pengaruh Pendidikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Pendidikan dalam penelitian ini dimaksudkan kedalam rata-rata lama sekolah. Data yang digunakan adalah rata-rata lama sekolah menurut Kabupaten dan Kota di Provinsi Banten. Pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel Pendidikan berpengaruh negatif terhadap variabel Tingkat Pengangguran Terbuka yang artinya setiap terjadi kenaikan rata-rata lama sekolah maka akan diikuti pula dengan penurunan Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Banten.

Seseorang yang berpendidikan tinggi akan membuat dirinya mencari pekerjaan yang sesuai dengan pendidikannya. Menurut teori human capital, seseorang dapat meningkatkan penghasilannya dengan meningkatkan pendidikan, hal ini dikarenakan dengan meningkatkan pendidikan maka dirinya akan dapat dengan mudah meningkatkan kemampuan bekerja bahkan tak jarang orang yang berpendidikan tinggi cenderung mencari pekerjaan di luar daerah tempat tinggalnya untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai.

4. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, dan Pendidikan secara simultan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Banten dan melalui hasil pengujian SPSS variabel pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, dan pendidikan memiliki pengaruh secara simultan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Banten. ). Artinya semakin tinggi atau rendahnya pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, dan pendidikan secara simultan di Provinsi Banten maka akan berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi tersebut.